

PEMBERDAYAAN GENERASI MILENIAL MELALUI BUDIDAYA IKAN KUWE (*Caranx* sp) DENGAN SISTEM KERAMBA JARING APUNG

Lilian Sarah Hiariey¹, Wildoms Sahusilawane², Meitha M. Kaihatu³,
Nesti Rostini Romeon⁴

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Terbuka
lilian@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai dorongan kepada generasi milenial dalam memanfaatkan potensi lahan budidaya laut dengan kualitas lingkungan perairan di Kelurahan Lesane, Kabupaten Maluku Tengah. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai budidaya ikan kuwe (*Caranx* sp.) dengan sistem Keramba Jaring Apung (KJA), meningkatkan partisipasi mitra dalam melakukan kegiatan budidaya ikan kuwe (*Caranx* sp.) dengan sistem KJA, dan meningkatkan pengetahuan mitra mengenai pentingnya berkelompok dalam melakukan usaha perikanan. Metode dalam bentuk penyuluhan partisipatif melalui kegiatan pelatihan budidaya ikan kuwe (*Caranx* sp.) dengan sistem KJA adalah dengan cara diskusi, ceramah, dan praktik pembuatan keramba jaring apung dan budidaya ikan kuwe, dengan mitra, yaitu kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) yang berjumlah 10 orang. Hasil yang telah dicapai yaitu penyampaian materi mengenai cara budidaya ikan yang baik yang dilaksanakan secara daring oleh tim pelaksana Abdimas. Materi yang disampaikan meliputi lokasi, desain dan tata letak, peralatan, benih, pakan, obat ikan, kebersihan lokasi dan fasilitas. Kemudian, dalam praktik pembuatan KJA, mitra mempraktikkan dengan baik bahwa KJA yang dibuat berbentuk segi empat karena dipengaruhi oleh spesies yang dipelihara, yaitu ikan kakap.

Kata Kunci: generasi milenial; budidaya; ikan kuwe; keramba jaring apung

ABSTRACT

*This community service activity was conducted to encourage the millennial generation to use the marine aquaculture land and the quality of the aquatic environment in Lesane Village, Central Maluku Regency. The purpose of this service is to increase partners' knowledge and skills regarding kuwe fish farming (*Caranx* sp) with the floating net cage, increase partner participation in conducting kuwe fish farming activities (*Caranx* sp.) with the KJA system, and increase partner knowledge about the importance of groups in conducting fisheries business. The method is participatory counselling through Kuwe Fish Farming (*Caranx* sp) training activities with the KJA system, conducted through discussions, lectures, and practising the construction of floating net cages and kuwe fish farming with partners, namely fish farming groups, totalling 10 people. The results achieved include the delivery of material on Good Fish Farming Methods (CBIB), conducted online by the Abdimas implementation team. The material presented includes materials, equipment, seeds, feed, fish medicine, cleanliness, and facilities. Then, in the practice of making*

KJA, partners practice well, making the KJA rectangular because it is influenced by the species kept, namely snapper.

Keywords: *millennial generation; cultivation; kuwe fish; floatng net cages*

PENDAHULUAN

Potensi pengembangan budidaya perikanan di Kabupaten Maluku Tengah masih sangat besar dan belum dimanfaatkan secara optimal. Data dari Dinas Perikanan Kabupaten Maluku Tengah menunjukkan bahwa dari total potensi lahan budidaya laut seluas 2.612,3 hektare, baru sekitar 78,7 hektare yang tereksplorasi. Kondisi serupa juga terjadi pada lahan budidaya air payau, di mana dari potensi 16.116,3 hektare baru 1.698,5 hektare yang dimanfaatkan, serta pada lahan budidaya air tawar dengan potensi 69,7 hektare, hanya 2,6 hektare yang digunakan (Romeon, 2021). Rendahnya tingkat pemanfaatan ini menunjukkan adanya peluang strategis untuk pengembangan usaha budidaya perikanan, khususnya budidaya laut, sebagai instrumen penguatan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Potensi lahan perikanan budidaya laut di Kelurahan Lesane, Kecamatan Kota Masohi, telah dimanfaatkan oleh beberapa keluarga dalam melakukan kegiatan usaha budidaya laut. Namun, pemanfaatan potensi lahan tersebut masih kurang disebabkan oleh masih banyaknya masyarakat yang memiliki minat yang tinggi dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut dibandingkan dengan melakukan kegiatan budidaya (Hamzah dkk., 2023; Prasasti dkk., 2022). Adanya potensi lahan tersebut dapat dimanfaatkan oleh generasi milenial untuk menciptakan peluang usaha ekonomi produktif di Kelurahan Lesane, sebagai bagian dari alternatif penggunaan lahan pesisir yang didorong oleh studi tentang desain pemanfaatan lahan untuk kegiatan budidaya perikanan (termasuk keramba jaring apung) dan nilai ekonominya yang berpotensi mendorong partisipasi ekonomi lokal, khususnya melalui sektor budidaya ikan (Hamzah dkk., 2023; Prasasti dkk., 2022).

Peran generasi milenial dalam memajukan sektor perikanan budidaya sangat penting karena dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, generasi milenial memiliki kontribusi yang besar terhadap sektor perikanan budidaya. Selain itu, peran generasi milenial, sebagai sosok yang muda, yang dinamis, yang penuh energi, yang optimis, diharapkan dapat menjadi agen perubahan terutama dalam menumbuhkan minat untuk beternak ikan.

Berdasarkan data Statistik Daerah Kabupaten Maluku Tengah 2023 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah, angka partisipasi pendidikan jenjang SMP mencapai 86,42% dan SMA mencapai 61,32% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk mengenyam pendidikan menengah. Sejalan dengan itu, generasi milenial di Kelurahan Lesane umumnya merupakan lulusan SMP dan SMA serta bekerja di sektor informal seperti buruh, ojek, dan nelayan (BPS Maluku Tengah, 2023). Daerah Kelurahan Lesane merupakan daerah pesisir yang memiliki kualitas lingkungan perairan yang baik sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan usaha budidaya laut. Hal ini menjadi perhatian para generasi milenial yang memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan usaha budidaya laut, namun mereka tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan modal usaha serta belum terbentuk kelembagaan untuk

merintis kegiatan usaha budidaya sehingga belum ada dorongan untuk melakukan kegiatan usaha tersebut.

Budidaya laut sistem Keramba Jaring Apung (KJA) adalah suatu sarana pemeliharaan ikan atau biota air yang kerangkanya terbuat dari bambu, kayu, pipa pralon atau besi berbentuk persegi yang diberi jaring dan diberi pelampung seperti drum plastik atau styrofoam agar wadah tersebut tetap terapung di dalam air. Kerangka dan pelampung berfungsi untuk menahan jaring agar tetap terbuka di permukaan air, sedangkan jaring yang tertutup di bagian bawahnya digunakan untuk memelihara ikan selama beberapa bulan. Usaha budidaya ikan kuwe sangat potensial untuk dikembangkan karena mempunyai beberapa keunggulan komparatif, antara lain: mampu hidup dalam kondisi kepadatan yang tinggi (150 ekor/m²), mempunyai laju pertumbuhan tinggi, sangat tanggap terhadap penambahan pakan dari ikan rucah, konversi pakan cukup efisien, dan digemari konsumen (Mansauda dkk., 2013).

Keberhasilan dalam melakukan kegiatan budidaya ikan kuwe (*Caranx sp.*) dengan sistem KJA sangat ditentukan oleh cara budidaya ikan yang baik serta sumber air yang menyangkut kualitas dan kuantitasnya, di samping sumber daya manusia, teknologi budidaya ikan dan permodalan. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan pembinaan dan penyuluhan kepada generasi milenial sebagai mitra abdimas melalui kegiatan budidaya ikan kuwe (*Caranx sp.*) dengan sistem Keramba Jaring Apung (KJA). Kegiatan ini merupakan dorongan kepada generasi milenial dalam memanfaatkan potensi lahan budidaya laut dengan kualitas lingkungan perairan di Kelurahan Lesane sehingga mereka memiliki kemandirian untuk menambah pendapatan serta mengurangi ketergantungan yang tinggi terhadap penangkapan ikan di laut.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat budidaya ikan kuwe (*Caranx sp.*) dengan sistem KJA adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai budidaya ikan kuwe (*Caranx sp.*) dengan sistem Keramba Jaring Apung (KJA), meningkatkan partisipasi mitra dalam melakukan kegiatan budidaya ikan kuwe (*Caranx sp.*) dengan sistem Keramba Jaring Apung (KJA), dan meningkatkan pengetahuan mitra mengenai pentingnya berkelompok dalam melakukan usaha perikanan.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode Intervensi

Metode intervensi yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan secara partisipatif, yaitu penyuluhan yang mendorong masyarakat perdesaan untuk berpartisipasi dalam meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan.

2. Prosedur Kerja

Adapun prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode penyuluhan partisipatif melalui kegiatan pelatihan Budidaya Ikan Kuwe (*Caranx sp.*) dengan sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Kelurahan Lesane, Kecamatan Kota Masohi adalah dengan cara diskusi, ceramah, dan praktik mulai dari memahami cara budidaya ikan yang baik serta mempraktikkan pembuatan keramba jaring apung dan budidaya ikan kuwe dengan sistem KJA.

3. Rencana Kegiatan

Langkah-langkah rencana kegiatan budidaya ikan kuwe sistim KJA sebagai berikut:

a. Persiapan Kegiatan

Pada tahapan ini dilakukan kunjungan ke lokasi pelatihan dan diskusi dengan mitra pengabdian, yakni para generasi milenial, dengan memberikan sosialisasi program.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi dan praktik mengenai budidaya ikan kuwe sistem KJA .

4. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Program Pengabdian Masyarakat dalam kegiatan pelatihan budidaya ikan kuwe sistem KJA ini dilaksanakan di Kelurahan Lesane, Kecamatan Kota Masohi, Kabupaten Maluku Tengah, di mana kelompok yang dijadikan mitra adalah generasi milenial berjumlah 10 orang yang berusia 22 tahun sampai dengan 25 tahun. Kelompok ini nantinya akan terbentuk sebagai kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) yang akan menghasilkan budidaya ikan kuwe.

Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan partisipatif yang dikelola oleh mitra, yang dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kemandirian dari mitra sendiri untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan partisipatif dalam mengelola usaha budidaya ikan kuwe sistem KJA. Mitra diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengambil keputusan yang rasional dengan menerapkan ilmu dan keterampilan dalam melaksanakan usahanya serta berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan ini. Dalam hal ini, dosen pelaksana Abdimas bertindak sebagai fasilitator untuk memfasilitasi dan melakukan bimbingan, pengarahan, serta evaluasi dalam kegiatan pelatihan budidaya ikan kuwe sistem KJA sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang dijadikan sebagai mitra pada kegiatan Abdimas Pemberdayaan Generasi Milenial Melalui Budidaya Ikan Kuwe (*Caranx* sp.) dengan Sistem Keramba Jaring Apung adalah anggota dan pengurus Kelompok "Arsol Generation" di Kecamatan Kota Masohi, Kabupaten Maluku Tengah. Kelompok ini terdiri dari generasi milenial yang berjumlah 10 (sepuluh) orang.

Penyampaian materi mengenai Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dilaksanakan secara daring dan dilakukan oleh narasumber dari tim pelaksana Abdimas. Materi yang disampaikan meliputi lokasi, desain dan tata letak, peralatan, benih, pakan, obat ikan, kebersihan lokasi dan fasilitas, pengelolaan limbah, panen dan pascapanen serta pendokumentasian. Mitra memiliki motivasi dan antusiasme untuk mengikuti kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari mitra yang dapat memahami CBIB sehingga akan diterapkan dalam budidaya sistem keramba jaring apung (KJA).

Dalam menentukan lokasi, KJA merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan penentu keberhasilan budidaya, di samping ketersediaan benih, lingkungan, dan kualitas air, juga tersedia pakan. Lahan budidaya laut di Kelurahan Lesane sudah sangat mendukung dilakukannya budidaya sistem KJA karena hal ini sudah sesuai dengan penilaian lokasi berdasarkan CBIB. Mitra umumnya telah memahami dan terampil dalam menentukan lokasi KJA yang sesuai dengan CBIB.

Penanganan benih telah dipahami mitra dengan baik. Benih yang didapatkan harus bebas penyakit dari laboratorium dan/atau dari alam. Selain itu, penebaran benih dilaksanakan dengan cara yang baik untuk menjamin kesehatan dan kesejahteraan ikan, dan penebaran dilakukan pada saat suhu rendah. Benih ikan yang didapatkan pada kegiatan Abdimas ini berasal dari Kelompok Pembudidaya Ikan, namun benih ikan yang didapatkan bukan ikan kuwe, melainkan ikan kakap. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan ikan kuwe yang tergantung pada musim, sehingga pada saat pelaksanaan Abdimas diganti dengan benih ikan kakap.

Selain itu, materi lain yang disampaikan adalah pentingnya berkelompok dalam melakukan usaha perikanan. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah agar mitra memiliki motivasi untuk berkelompok sebagai wadah kerja sama di antara sesama kelompok dan antarkelompok serta pihak lain, sehingga usaha perikanan budidaya yang dijalankan akan lebih efisien dan dapat mencapai skala ekonomi, baik kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas. Serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi mitra akan pentingnya berkelompok juga didukung dengan arahan yang disampaikan oleh Kepala Kelurahan Lesane dalam kegiatan Abdimas. Hal ini merupakan dukungan terhadap mitra agar usaha perikanan budidaya sistem KJA yang akan dijalankan nantinya dapat berkembang dan berkelanjutan.

Dalam pembuatan keramba jaring apung, pada umumnya mitra memahami dan terampil dalam mempraktikkannya, di mana konstruksi KJA yang dibuat mitra berbentuk segi empat karena dipengaruhi oleh spesies yang dipelihara, yaitu ikan kakap. Komponen Keramba Jaring Apung terdiri dari rakit apung, kurungan, pelampung, dan jangkar yang terbuat dari bahan yang kuat, tidak mudah keropos/karatan, mempunyai ketahanan terhadap organisme pengganggu, mudah dikerjakan dan diperbaiki, tidak menghambat arus air, lentur, dan tidak melukai ikan, sehingga hal ini memengaruhi keberlanjutan mitra dalam menjalankan usaha budidaya ikan sistem KJA.

Kegiatan abdimas budidaya ikan dengan sistem KJA dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, di mana dalam pelaksanaan pembuatan KJA mengalami kendala dalam ketersediaan benih ikan karena tergantung pada musim. Selain itu, bahan dalam pembuatan KJA, yaitu drum plastik yang digunakan sebagai pelampung, tidak tersedia sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan sehingga membutuhkan waktu untuk menunggu ketersediaan bahan tersebut.

Gambar 1.
Kegiatan Abdimas

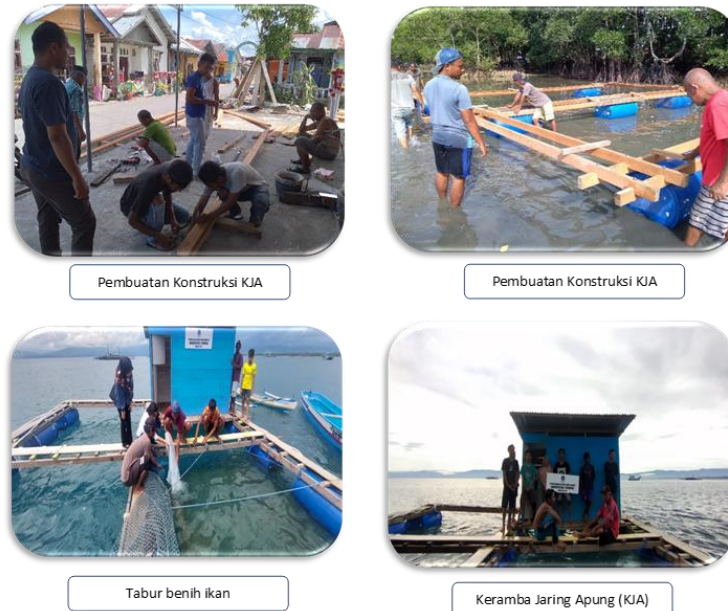


Penyampaian Materi

Arahan dari Ketua Tim Abdimas, Kepala Kelurahan Lesane dan Kepala Dinas Perikanan Kab Maluku Tengah

Dalam penyerahan bahan pembuatan KJA dalam kegiatan abdimas ini, turut hadir Kepala Kelurahan Lesane dan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Maluku Tengah. Pada prinsipnya, kegiatan Abdimas ini mendapatkan apresiasi dan dukungan dari Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Maluku Tengah dan Kepala Kelurahan Lesane, dan harapannya kegiatan ini dapat berdampak terhadap peningkatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

Gambar 2.
Kegiatan Abdimas



SIMPULAN

Dari kegiatan Abdimas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan mampu menjadi wadah atau ajang komunikasi dan kerja sama dengan warga, dalam kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan Pengabdian ini juga telah meningkatkan pengetahuan mitra akan cara membuat keramba jaring apung sehingga mitra memiliki motivasi untuk berkelompok sebagai wadah kerja sama di antara sesama kelompok dan antarkelompok serta pihak lain sehingga usaha perikanan budidaya yang dijalankan akan lebih efisien dan dapat mencapai skala ekonomi baik kuantitas, kualitas dan kontinuitas. Selain itu, hasil kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi mitra akan pentingnya berkelompok yang juga didukung oleh pemerintah setempat. Hal ini sebagai dukungan terhadap mitra agar usaha perikanan budidaya sistem KJA yang akan dijalankan nantinya dapat berkembang dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Kelompok “Arsol Generation” di Kelurahan Lesane, Kecamatan Kota Masohi, Kabupaten Maluku Tengah yang telah meluangkan waktunya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bersama Kepala Kelurahan Lesane dan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Maluku Tengah yang memberikan dukungan dan izin kepada tim pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat Universitas Terbuka Ambon.

REFERENSI

- BPS Maluku Tengah. (2023). *Statistik Daerah Kabupaten Maluku Tengah*. BPS Maluku Tengah.
- Hamzah, U., Asbar, A., Rustam, R., Mappile, M., & Randi, R. (2023). Analisis Kesesuaian Lahan Budidaya Keramba Jaring Apung (Kja) Di Teluk Parepare, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. *Sains Akuakultur Tropis Indonesian Journal of Tropical Aquaculture*. <https://doi.org/10.14710/sat.v7i1.17185>
- Mansauda, G. F., Sampekalo, J., & Lumenta, C. (2013). Pertumbuhan ikan kuwe putih *Caranx sexfasciatus* di karamba jaring apung yang diberi pakan rucah dengan bahan tambahan yang berbeda. *e-Journal BUDIDAYA PERAIRAN*, 1(3). <https://doi.org/10.35800/bdp.1.3.2013.2745>
- Prasasti, L. D., Sulardiono, B., & Jati, O. E. (2022). Analisis Kesesuaian Tambak Berdasarkan Parameter Fisika-Kimia Perairan Di Kelurahan Tambakharjo, Kota Semarang. *Jurnal Pasir Laut*. <https://doi.org/10.14710/jpl.2022.54118>
- Romeon, N. R. (2021). Mendorong Pertumbuhan Usaha Perikanan Budidaya yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan di Kabupaten Maluku Tengah. <https://www.minapoli.com/info/mendorong-pertumbuhan-usaha-perikanan-budidaya-yang-berdaya-saing-dan-berkelanjutan-di-kabupaten-maluku-tengah>.

